

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan sumber protein penting untuk menunjang kesehatan masyarakat karena relatif harganya murah, mudah diperoleh dan tersedia setiap waktu, ada tiga bangsa unggas yang menjadi sumber telur di Indonesia yaitu ayam, itik dan burung puyuh, di Indonesia peternakan puyuh petelur merupakan sektor yang mengalami perkembangan, puyuh petelur yang berkembang dan dibudidayakan adalah spesies *Coturnix – Coturnix Japonica* yang dikenal dengan puyuh jepang (*Japanese Quail*).

Puyuh (*Coturnix - Coturnix Japonica*) adalah unggas yang dikenal sebagai penghasil telur. Produksi telur puyuh dalam setahun dapat mencapai 250 -300 butir / ekor / tahun (Listyowati dan Roospitasi, 2009). Produksi puyuh petelur yang optimum di tunjang oleh tiga faktor utama yaitu *Breeding*, *Feeding* dan *Manajemen*. Manajemen yang benar dalam pemberian pakan mampu memberikan dampak yang baik pada produksi ternak, pemberian pakan pada ternak puyuh saat ini banyak dilakukan secara (*adlibitum*) dan tidak memikirkan kandungan nutrisi dalam pakan, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan energi puyuh akan tetapi tidak memikirkan resiko yang akan terjadi saat fase pertumbuhan sampai dewasa kelamin.

Pemberian pakan secara (*adlibitum*) menyebabkan konsumsi pakan berlebih, dan mengakibatkan kelebihan energi, kelebihan energi yang dikonsumsi secara otomatis akan dikonversikan menjadi timbunan lemak dalam tubuh, tingginya deposit lemak dalam tubuh ini mengakibatkan pertambahan bobot badan tidak ideal, kandungan nutrisi dalam pakan terutama energi metabolisme akan memacu terjadinya masak kelamin dini padahal kondisi reproduksi belum siap mendukung produksi telur yang optimum, unggas yang lebih dini bertelur akan menghasilkan banyak telur yang berukuran kecil selama periode produksinya serta memiliki masa bertelur yang pendek sehingga produksi telur menurun, untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya salah satu

bentuk pengurangan energi dan jumlah pakan saat pertumbuhan sampai dewasa kelamin, yaitu dengan melakukan pembatasan pemberian pakan dan energi metabolisme pada puyuh petelur.

Pembatasan pemberian pakan dapat mengurangi konsumsi pakan tanpa menurunkan performa puyuh petelur sehingga pertambahan bobot badan ideal, dewasa kelamin tepat serta masa produksi lebih lama. Pembatasan pemberian pakan merupakan upaya untuk meningkatkan performa dan produksi puyuh petelur, metode pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif merupakan cara paling efisien dalam meningkatkan efisiensi dan menghemat biaya energi pakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap konsumsi pakan puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari?
2. Sejauh mana pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap pertambahan bobot badan puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari?
3. Sejauh mana pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap *Feed Conversion Ratio* puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari?
4. Sejauh mana pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap bobot badan saat masak kelamin puyuh petelur?
5. Sejauh mana pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap umur saat masak kelamin puyuh petelur?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap konsumsi pakan puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari
2. Mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap pertambahan bobot badan puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari
3. Mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap *Feed Conversion Ratio* puyuh petelur pada umur 14 – 42 hari?
4. Mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap bobot badan saat masak kelamin puyuh petelur.

5. Mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap umur saat masak kelamin puyuh petelur.

1.4 Manfaat

1. Menambah khasanah tentang pembatasan pemberian pakan pada puyuh petelur.
2. Sebagai informasi kepada peternak cara pembatasan pakan yang baik dan benar dalam upaya meningkatkan performa puyuh petelur.